

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ditegaskan juga bahwa guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (pasal 4). Mengacu pada isi UU RI No. 14 Tahun 2005 di atas sangat jelas bahwa guru merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Belajar merupakan suatu proses atau usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan yang telah dipelajari.

Faktor penentu keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar salah satunya adalah guru. Maka seorang guru harus memahami kurikulum secara komperhensif mulai dari konsep teori sampai dengan implementasinya di dalam kelas. Namun dalam pelaksanaannya di lapangan tidak jarang ditemukan masalah-masalah, dan kegagalan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan guru masih banyak yang belum menerapkan dan menggunakan model atau media pembelajaran, akibatnya pemahaman siswa terhadap materi kurang maksimal.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan siswa sehingga membuat tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Pengembangan model pembelajaran harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada, oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud Pembelajaran yang sering digunakan selama ini yaitu dengan menggunakan metode ceramah karena, sejak dahulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada peserta didik sehingga selama proses pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan model pembelajaran. Penggunaan metode ceramah membuat peserta didik merasa bosan dan tidak ada interaksi antara guru dengan

siswa atau siswa dengan siswa. Terutama pada saat pembelajaran PKn guru lebih menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan model pembelajaran, sehingga membuat siswa lebih monoton dalam pembelajaran.

PKn merupakan salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah dasar. Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melakukan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dimanfaatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Kondisi pembelajaran PKn saat ini masih banyak diwarnai dengan menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah. Metode ceramah lebih menitikberatkan guru sebagai pusat informasi atau guru hanya menyalurkan ilmu saja kepada siswanya sehingga, siswa hanya sebagai pendengar saja saat pembelajaran berlangsung. Guru pada saat pembelajaran PKn berlangsung sering menugaskan siswa untuk membaca atau menulis materi saja. Sering kali kita mendengar bahwa pelajaran PKn itu sangat membosankan dan jenuh bahkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak antusias dalam proses pembelajaran tersebut, yang berdampak tidak berhasilnya siswa dalam pembelajaran PKn.

Pembelajaran yang terjadi di kelas IVA dan IVB pada pembelajaran PKn masih menggunakan metode ceramah. Guru hanya menjelaskan materi pembelajaran dan jarang menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam menerapkan materi pembelajaran dikelas sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru hal ini diperoleh peneliti saat melakukan observasi prapenelitian di Sekolah Dasar 040463 Sumbul

Berdasarkan observasi bahwa prestasi belajar PKn siswa kelas IVA dan IVB SD 040463 SUMBUL belum baik karena terdapat beberapa siswa yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu dengan nilai 70.

Tabel 1. Daftar nilai ulangan harian pelajaran PKn siswa kelas IVA dan IVB di SD 040463 Sumbul

No	KKM	Nilai	Kelas				Jumlah Keseluruhan		Kategori
			IV A		IV B		Jumlah	Presentase	
			Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase			
1	70	≥ 70	10	23,07%	14	33,33%	22	28,30%	Tuntas
2		< 70	12	76,93%	13	66,67%	27	71,70%	Tidak Tuntas
			22	100,00%	27	100,00%	49	100,00%	Tuntas

Sumber: Dokumentasi Guru kelas IVA dan IVB

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.
2. Masih rendahnya prestasi belajar siswa kelas IV SD 040463 Dalam yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Guru belum pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw .
4. Siswa masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran.
5. Masih rendahnya pemahaman siswa tentang pembelajaran PKn

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya akan dibatasi pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar PKn tentang Pemerintahan Tingkat Pusat pada siswa kelas IV SD 040463 Sumbul

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian merumuskan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana motivasi dan hasil siswa tanpa menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran PKN materi pancasila sebagai nilai kehidupan di kelas IV SD Negeri 040463 Sumbul 2023/204?
2. Bagaimana motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran PKN materi pancasila sebagai nilai kehidupan berpengaruh dalam kurangnya kemampuan belajar mandiri di kelas IV SD Negeri 040463 Sumbul Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil pada pembelajaran PKN materi pancasila sebagai nilai kehidupan di kelas IV SD Negeri 040463 Sumbul Tahun Pelajaran 2023/2024?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar pada siswa kelas IV SD 040463 Sumbul Tahun Ajaran 2023/2024.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memaksimalkan prestasi belajar PKN dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

2. Manfaat praktis bagi:

- a) Siswa, mengatasi kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi belajar yang optimal.
- b) Guru, memberikan sumbangan pada para pendidik bahwa perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang baru seperti model pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan pembelajaran agar keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas dapat tercapai.
- c) Kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah untuk melakukan kajian bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

- d) Peneliti, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Quality Berastagi
- e) Peneliti lain, sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

